

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Selvi Reski 1292040006

Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar
Email : selvirezki@gmail.com

Abstrak. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak 37 perusahaan perdagangan dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan uji normalitas. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, uji-t, uji-F, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 24,0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linier berganda $\hat{Y}=1,604-0,245X_1-0,028X_2$ variabel independen yaitu perputaran kas memiliki nilai signifikan sebesar 0,022 yang signifikan dengan 0,05. Dan perputaran piutang juga memiliki nilai signifikan sebesar 0,346 yang berarti tidak signifikan dengan 0,05 Uji-t variabel perputaran kas diperoleh nilai $\text{sig}=0,022<0,05$ (5%) artinya perputaran kas secara statistik berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas sedangkan perputaran piutang diperoleh nilai $\text{sig}=0,346>0,05$ (5%) artinya perputaran piutang secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Uji-F menunjukkan nilai signifikan 0,031<0,05 ini berarti perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas atau hipotesis diterima. Oleh sebab itu dapat disimpulkan juga bahwa rentabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas secara signifikan dan perputaran piutang tidak signifikan.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Rentabilitas

Abstract. *The Influence of Cash Turnover and Receivable Turnover toward Rentability at Trading Company Listed on the Stock Exchange Indonesia.*

This research aimed at finding the influence of cash turnover and receivable turnover toward rentability. This research was done on the Stock Exchange Indonesia with 37 trading companies as the population and the number of sample as many as 13 companies was determined by using purposive sampling technique. Technique of data collection used was documentation. The data collected was processed by normality test. The results of the study were analyzed by multiple linear regression analysis, t-test, f-test, and the test of coefficient determination by using SPSS 24,0 for windows.

Based on the results of data analysis has been done then obtained multiple linear regression equation $Y=1,604 - 0,245X_1 - 0,028X_2$, independent variable was cash turnover that had significant value of 0,022 which was significant with 0,05. Receivable turnover had significant

value of 0,000 meaning that it was significant with 0,05. T-test of cash turnover variable was obtained by the value of $\text{sig} = 0,022 < 0,05$ (5%) meaning that cash turnover statistically had significant influence toward rentability while receivable turnover obtained $\text{sig value} = 0,346 > 0,05$ (5%) meaning that receivable turnover statistically had not significant influence. F-test showed significant value of $0,031 < 0,05$, this means that cash turnover and receivable turnover simultaneously had positive and significant toward rentability and hypothesis accepted. It can be concluded that rentability was influenced by cash turnover significantly and receivable turnover was not significant.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Rentability

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia salah satunya berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil dan membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yang terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Untuk memenuhi kebutuhan operasional, perusahaan harus memiliki beberapa komponen aktiva lancar salah satunya berupa kas yang dimiliki oleh perusahaan. Kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan *money orders*. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien akibat semakin banyaknya uang yang tidak dipergunakan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien akibat semakin banyaknya uang yang tidak dipergunakan (Harahap, 2012:204). Selain dilihat dari rasio perputaran kas, perusahaan juga harus memperhatikan penjualan kredit yang dimiliki oleh perusahaan. Penjualan kredit dapat memberikan piutang bagi perusahaan sehingga memberikan laba pada perusahaan. Piutang merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit (Samryn, 2015:68). . Semakin lama syarat pembayaran kredit, berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan menandakan semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode (Riyanto, 2013:190). Perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang (Kasmir, 2013:286). Adapun beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan salah satunya seperti nilai rentabilitas. Menurut Riyanto (2013:85) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2013:198) dalam mengukur rentabilitas digunakan rasio rentabilitas, yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Earnings Per Share*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk rentabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*.

Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2011-2013 pada perusahaan perdagangan besar.

Tabel 1. Laporan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Rentabilitas tahun 2011-2013.

No.	Kode Emiten	Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Rentabilitas (%)
1.	AKRA	2011	13,63	10,41	7,15
		2012	9,54	8,01	5,25
		2013	19,77	5,76	4,21
2.	CLPI	2011	5,78	6,36	96,46
		2012	4,92	3,24	99,61
		2013	5,18	2,83	31,62
3.	INTA	2011	-6,45	0,31	0,25
		2012	-5,9	0,27	0,22
		2012	-2,4	0,22	-0,39

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Perdagangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **”Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

METODE PENELITIAN

Variable Penelitian

- a. Perputaran kas sebagai variabel bebas pertama atau variabel yang mempengaruhi.
- b. Perputaran piutang sebagai variabel bebas kedua atau variabel yang mempengaruhi.
- c. Rentabilitas sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2010:8) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan.

Pengukuran Variabel

- a. Indikator tingkat perputaran kas adalah :
 - 1) Penjualan bersih yang dinyatakan dalam rupiah
 - 2) Modal Kerja Bersih yang dinyatakan dalam rupiah
- b. Indikator tingkat perputaran piutang adalah :
 - 1) Penjualan bersih yang dinyatakan dalam rupiah
 - 2) Rata-rata piutang yang dinyatakan dalam rupiah
- c. Indikator tingkat rentabilitas adalah:
 - 1) Laba Bersih Setelah Pajak yang dinyatakan dalam rupiah.
 - 2) Total Aktiva yang dinyatakan dalam rupiah

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan objek penelitian sebagai sarana untuk mendapatkan dan menyimpulkan data. Menurut Sugiyono (2013:183) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan perdagangan sebanyak 37 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono (2013:183) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive sampling untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perdagangan yang terdaftar sebagai emiten dan sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016.
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.
- c. Perusahaan yang tidak pernah didelisting selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa data keuangan perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas, dimana akan menguji data variabel perputaran kas dan perputaran piutang pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan dan pengaruh antara variabel dependen dengan menggunakan data independennya.

Uji Parsial (uji-t)

Merupakan analisis untuk mengetahui signifikansi/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Agar hasil yang di peroleh regresi dapat dijelaskan signifikansinya, maka hasil regresi tersebut akan diuji menggunakan uji-t dengan derajat kepercayaan 0,05.

Uji Simultan (uji f)

Uji F atau simultan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesissecara simultan atau keseluruhan yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang

secara bersama – sama atau simultan terhadap rentabilitas. Nilai Fhitung dapat dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS 24,0 for windows.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2013:185) bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen. Koefisien determinasi ditafsirkan dalam persen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perputaran Kas pada 13 Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun nilai terendah pada perputaran kas pada tahun 2014 - 2016 terdapat pada LTLS sebesar 2,57 kali, 2,72 kali, dan 2,70 kali. Hal ini disebabkan oleh modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut sangat tinggi namun menghasilkan pendapatan dari penjualan bersih yang rendah.

Tabel 3. Perputaran Kas pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja Bersih (Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar)	Perputaran Kas (Kali)
1	AKRA	2014	Rp 22,468,327,501	Rp 6,719,745,065	Rp 3,183,756,223	Rp 3,535,988,842	6.35
		2015	Rp 19,764,821,141	Rp 7,285,598,874	Rp 3,871,402,133	Rp 3,414,196,741	5.79
		2016	Rp 15,212,590,884	Rp 7,391,379,002	Rp 3,815,707,526	Rp 3,575,671,476	4.25
2	CLPI	2014	Rp 830,157,601,000	Rp 415,981,735,000	Rp 213,310,474,000	Rp 202,671,261,000	4.10
		2015	Rp 615,788,082,000	Rp 379,864,680,000	Rp 244,922,375,000	Rp 134,942,305,000	4.56
		2016	Rp 649,070,715,297	Rp 414,294,013,938	Rp 227,377,268,299	Rp 186,916,745,639	3.47
3	CNKO	2014	Rp 620,993,413,183	Rp 227,967,600,000	Rp 22,991,109,000	Rp 204,976,491,000	3.03
		2015	Rp 551,112,555,923	Rp 212,594,000,000	Rp 22,459,065,000	Rp 190,134,935,000	2.90
		2016	Rp 702,221,075,505	Rp 207,168,400,000	Rp 22,366,870,000	Rp 184,801,530,000	3.80
4	DSSA	2014	Rp 59,963,108,500	Rp 25,921,595,380	Rp 12,700,722,410	Rp 13,220,872,970	4.54
		2015	Rp 49,888,988,000	Rp 28,586,728,010	Rp 13,977,301,870	Rp 14,609,426,140	3.41
		2016	Rp 71,205,490,400	Rp 27,168,763,480	Rp 10,448,867,170	Rp 16,719,896,310	4.26
5	FISH	2014	Rp 124,323,892,800	Rp 283,067,601,000	Rp 258,407,679,000	Rp 24,659,922,000	5.04
		2015	Rp 100,662,655,200	Rp 404,304,138,000	Rp 380,403,564,000	Rp 23,900,574,000	4.21
		2016	Rp 906,028,898,000	Rp 421,316,010,000	Rp 241,070,594,000	Rp 180,245,416,000	5.03
6	INTA	2014	Rp 110,123,900,000	Rp 174,395,763,000	Rp 146,675,924,000	Rp 27,719,839,000	3.97
		2015	Rp 758,091,000,000	Rp 253,257,022,000	Rp 123,060,493,000	Rp 130,196,529,000	5.82
		2016	Rp 107,002,600,000	Rp 193,621,230,000	Rp 168,746,700,000	Rp 24,874,530,000	4.30
7	JKON	2014	Rp4,717,079,531,523	Rp2,713,953,035,192	Rp 1,862,336,444,530	Rp 851,616,590,662	5.54
		2015	Rp4,655,901,024,842	Rp2,573,496,572,550	Rp 1,560,940,417,329	Rp 1,012,556,155,221	4.60
		2016	Rp4,650,940,587,932	Rp2,496,151,085,313	Rp 1,474,480,963,677	Rp 1,021,670,121,636	4.55
8	LTLS	2014	Rp 588,815,300,000	Rp 249,668,900,000	Rp 20,852,030,000	Rp 228,816,870,000	2.57
		2015	Rp 646,595,900,000	Rp 264,920,200,000	Rp 27,272,440,000	Rp 237,647,760,000	2.72

		2016	Rp 643,617,200,000	Rp 263,347,700,000	Rp 25,066,230,000	Rp 238,281,470,000	2.70
		2014	Rp 528,357,952,839	Rp 385,271,776,827	Rp 281,930,305,957	Rp 103,341,470,870	5.11
9	MICE	2015	Rp 555,215,582,347	Rp 408,583,958,708	Rp 270,170,555,414	Rp 138,413,403,294	4.01
		2016	Rp 641,282,717,147	Rp 468,604,669,321	Rp 272,349,685,091	Rp 196,254,984,230	3.27
		2014	Rp9,463,005,564,156	Rp2,276,844,273,087	Rp 665,759,631,486	Rp 1,611,084,641,601	5.87
10	TGKA	2015	Rp9,526,866,332,670	Rp2,242,075,458,014	Rp 715,045,604,565	Rp 1,527,029,853,449	6.24
		2016	Rp9,614,723,240,597	Rp2,489,451,011,503	Rp 846,548,810,398	Rp 1,642,902,201,105	5.85
		2014	Rp 122,380,737,544	Rp 113,978,311,913	Rp 77,828,041,000	Rp 36,150,270,913	3.39
11	TRIL	2015	Rp 80,478,249,879	Rp 109,025,176,085	Rp 88,705,785,900	Rp 20,319,390,185	3.96
		2016	Rp 47,890,597,000	Rp 104,851,997,760	Rp 90,306,391,500	Rp 14,545,606,260	3.29
		2014	Rp 144,378,961,449	Rp 32,735,514,912	Rp 8,758,753,161	Rp 23,976,761,751	6.02
12	WAPO	2015	Rp 86,306,680,432	Rp 34,686,598,982	Rp 11,801,319,792	Rp 22,885,279,190	3.77
		2016	Rp 119,680,398,651	Rp 46,796,076,801	Rp 19,923,092,974	Rp 26,872,983,827	4.45
		2014	Rp 506,052,820,458	Rp 136,329,523,526	Rp 7,122,022,377	Rp 129,207,501,149	3.92
13	WICO	2015	Rp 602,300,580,192	Rp 140,467,870,811	Rp 5,494,246,657	Rp 134,973,624,154	4.46
		2016	Rp 858,320,105,733	Rp 148,030,238,152	Rp 3,869,970,736	Rp 144,160,267,416	5.95

2. Perputaran Piutang pada 13 Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun nilai terendah pada perputaran piutang pada tahun 2014 terdapat pada INTA sebesar 0,40 kali, kemudian pada tahun 2015 terdapat pada CNKO sebesar 0,14 kali. Dan pada tahun 2016 terdapat pada INTA sebesar 0,13 kali. Hal ini disebabkan ketiga perusahaan tersebut memiliki rata-rata piutang yang cukup rendah sementara pendapatan yang dihasilkan dari penjualan bersih cukup tinggi.

Tabel 4. Perputaran Piutang pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang (Piutang Awal + Piutang Akhir : 2)	Perputaran Piutang (Kali)
1	AKRA	2014	Rp 22,468,327,501	Rp 4,351,773,210	Rp 43,131,614,811	Rp 25,917,580,616	0.87
		2015	Rp 19,764,821,141	Rp 43,131,614,811	Rp 3,093,356,657	Rp 44,678,293,140	0.44
		2016	Rp 15,212,590,884	Rp 3,093,356,657	Rp 2,600,466,801	Rp 4,393,590,058	3.46
2	CLPI	2014	Rp 830,157,601,000	Rp 303,251,104,000	Rp 241,204,574,000	Rp 423,853,391,000	1.96
		2015	Rp 615,788,082,000	Rp 241,204,574,000	Rp 221,807,053,000	Rp 352,108,100,500	1.75
		2016	Rp 649,070,715,297	Rp 221,807,053,000	Rp 194,320,912,866	Rp 318,967,509,433	2.03
3	CNKO	2014	Rp 99,341,318,300	Rp 15,350,600,000	Rp 54,890,000,000	Rp 42,795,600,000	2.32
		2015	Rp 11,125,559,230	Rp 54,890,000,000	Rp 52,683,800,000	Rp 81,231,900,000	0.14
		2016	Rp 22,210,755,050	Rp 52,683,800,000	Rp 61,972,800,000	Rp 83,670,200,000	0.27
4	DSSA	2014	Rp 59,963,108,500	Rp 6,632,253,020	Rp 87,015,914,400	Rp 50,140,210,220	1.20
		2015	Rp 49,888,988,000	Rp 87,015,914,400	Rp 93,892,195,100	Rp 133,962,011,950	0.37
		2016	Rp 71,205,490,400	Rp 93,892,195,100	Rp 10,901,426,240	Rp 99,342,908,220	0.72
5	FISH	2014	Rp 12,432,389,280	Rp 9,498,655,800	Rp 22,952,132,000	Rp 20,974,721,800	0.59
		2015	Rp 10,066,265,520	Rp 22,952,132,000	Rp 31,165,638,000	Rp 38,534,951,000	0.26

		2016	Rp	90,602,889,800	Rp	31,165,638,000	Rp	19,343,329,000	Rp	40,837,302,500	2.22
6	INTA	2014	Rp	11,012,390,000	Rp	5,419,176,700	Rp	44,829,267,000	Rp	27,833,810,200	0.40
		2015	Rp	75,809,100,000	Rp	44,829,267,000	Rp	57,299,581,000	Rp	73,479,057,500	1.03
		2016	Rp	10,700,260,000	Rp	57,299,581,000	Rp	55,669,031,000	Rp	85,134,096,500	0.13
7	JKON	2014	Rp	471,707,953,152	Rp	80,782,617,065	Rp	97,294,990,652	Rp	129,430,112,391	3.64
		2015	Rp	465,590,102,484	Rp	97,294,990,652	Rp	104,127,363,880	Rp	149,358,672,592	3.12
		2016	Rp	465,094,058,793	Rp	104,127,363,880	Rp	107,650,132,619	Rp	157,952,430,190	2.94
8	LTLS	2014	Rp	58,881,530,000	Rp	11,373,980,000	Rp	11,187,100,000	Rp	16,967,530,000	3.47
		2015	Rp	64,659,590,000	Rp	11,187,100,000	Rp	13,285,110,000	Rp	17,829,655,000	3.63
		2016	Rp	64,361,720,000	Rp	13,285,110,000	Rp	12,890,180,000	Rp	19,730,200,000	3.26
9	MICE	2014	Rp	528,357,952,839	Rp	14,887,339,704	Rp	26,124,816,560	Rp	27,949,747,984	18.90
		2015	Rp	555,215,582,347	Rp	26,124,816,560	Rp	62,734,117,030	Rp	57,491,875,075	9.66
		2016	Rp	641,282,717,147	Rp	62,734,117,030	Rp	47,316,929,960	Rp	86,392,582,010	7.42
10	TGKA	2014	Rp	9,463,005,564,156	Rp	1,079,434,620,482	Rp	1,168,334,571,662	Rp	1,663,601,906,313	5.69
		2015	Rp	9,526,866,332,670	Rp	1,168,334,571,662	Rp	1,143,652,514,104	Rp	1,740,160,828,714	5.47
		2016	Rp	9,614,723,240,597	Rp	1,143,652,514,104	Rp	1,245,787,925,559	Rp	1,766,546,476,884	5.44
11	TRIL	2014	Rp	122,380,737,544	Rp	43,292,784,530	Rp	50,993,383,860	Rp	68,789,476,460	1.78
		2015	Rp	80,478,249,879	Rp	50,993,383,860	Rp	50,236,267,730	Rp	76,111,517,725	1.06
		2016	Rp	47,890,597,000	Rp	50,236,267,730	Rp	49,296,926,070	Rp	74,884,730,765	0.64
12	WAPO	2014	Rp	144,378,961,449	Rp	19,468,465,672	Rp	11,108,197,525	Rp	25,022,564,435	5.77
		2015	Rp	86,306,680,432	Rp	11,108,197,525	Rp	5,570,890,167	Rp	13,893,642,609	6.21
		2016	Rp	119,680,398,651	Rp	5,570,890,167	Rp	10,917,361,498	Rp	11,029,570,916	10.85
13	WICO	2014	Rp	506,052,820,458	Rp	39,296,214,176	Rp	48,635,788,159	Rp	63,614,108,256	7.96
		2015	Rp	602,300,580,192	Rp	48,635,788,159	Rp	58,330,819,059	Rp	77,801,197,689	7.74
		2016	Rp	558,320,105,733	Rp	58,330,819,059	Rp	82,975,200,000	Rp	99,818,419,059	5.59

3. Rentabilitas pada 13 Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun nilai terendah pada rentabilitas terdapat pada INTA ditahun 2014 sebesar -0,008 persen, pada tahun 2015 sebesar -0,003 persen dan pada tahun 2016 sebesar -0,003 persen. Hal ini disebabkan karena ketiga perusahaan menghasilkan laba yang rendah sementara aktiva yang digunakan cukup tinggi.

Tabel 5. Rentabilitas pada Perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Laba/rugi Bersih Setelah Pajak		Total Aktiva		Rentabilitas (%)
1	AKRA	2014	Rp	790,563,128	Rp	5,965,695,808	0.133
		2015	Rp	1,058,741,020	Rp	7,286,175,343	0.145
		2016	Rp	1,046,852,086	Rp	8,074,320,321	0.130
2	CLPI	2014	Rp	63,021,387,000	Rp	321,068,258,919	0.196
		2015	Rp	39,228,865,000	Rp	377,918,717,008	0.104
		2016	Rp	63,303,365,541	Rp	428,762,075,640	0.148
3	CNKO	2014	Rp	1,390,208,240	Rp	3,009,551,735	0.462
		2015	Rp	5,398,210,370	Rp	2,561,934,693	2.107
		2016	Rp	6,292,351,060	Rp	1,912,686,600	3.290

4	DSSA	2014	Rp	800,717,968	Rp	2,838,141,411	0.282
		2015	Rp	206,692,085	Rp	1,916,714,066	0.108
		2016	Rp	664,776,826	Rp	1,283,328,210	0.518
5	FISH	2014	Rp	606,944,991	Rp	2,151,667,283	0.282
		2015	Rp	710,052,177	Rp	3,263,081,576	0.218
		2016	Rp	220,716,198	Rp	2,582,845,437	0.085
6	INTA	2014	Rp	(76,573,000)	Rp	9,320,914,601	-0.008
		2015	Rp	(31,546,100)	Rp	11,666,695,344	-0.003
		2016	Rp	(24,574,900)	Rp	7,252,499,100	-0.003
7	JKON	2014	Rp	221,051,241,290	Rp	1,764,982,141,366	0.125
		2015	Rp	236,634,943,529	Rp	1,943,844,612,042	0.122
		2016	Rp	331,660,186,639	Rp	2,200,751,239,393	0.151
8	LTLS	2014	Rp	5,602,203,140	Rp	5,001,534,803	1.120
		2015	Rp	8,111,134,030	Rp	7,661,619,620	1.059
		2016	Rp	8,797,115,330	Rp	4,201,679,016	2.094
9	MICE	2014	Rp	42,418,562,612	Rp	528,616,299,556	0.080
		2015	Rp	66,172,916,477	Rp	583,972,255,481	0.113
		2016	Rp	21,922,675,833	Rp	600,813,348,217	0.036
11	TGKA	2014	Rp	165,209,011,078	Rp	732,404,758,251	0.226
		2015	Rp	196,049,612,474	Rp	842,913,618,601	0.233
		2016	Rp	211,153,019,175	Rp	943,930,516,651	0.224
10	TRIL	2014	Rp	23,099,091,629	Rp	152,603,081,704	0.151
		2015	Rp	8,174,731,100	Rp	144,184,348,395	0.057
		2016	Rp	7,141,404,534	Rp	137,964,725,007	0.052
12	WAPO	2014	Rp	2,220,861,831	Rp	15,166,634,308	0.146
		2015	Rp	1,926,745,336	Rp	15,452,080,844	0.125
		2016	Rp	9,969,664,115	Rp	25,553,045,219	0.390
13	WICO	2014	Rp	39,666,961,572	Rp	125,274,056,455	0.317
		2015	Rp	28,136,109,550	Rp	128,329,149,215	0.219
		2016	Rp	32,893,907,890	Rp	128,984,040,004	0.255

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Uji-t atau secara parsial menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan mencapai nilai signifikan. Kemudian perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas.
2. Uji f atau secara simultan menunjukkan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya pihak manajemen perusahaan perdagangan memperhatikan perputarankas dan perputaran piutang karena semakin sering berputardalam satu periode maka hal tersebut dapat memberikan perubahan terhadap tingkat rentabilitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. S. Nitisemito. 2009. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Galia.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Djarwanto. 2004. *Pokok – Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh H. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan S. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono, S. 2010. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty:Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2013. *Dasar – Dasar PembelanjaanPerusahaan*. cetakan ketiga belas. BPFE:Yogyakarta.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi*. buku 2:Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan diperkaya dengan Perspektif IFRS& Perbankan. Rajagrafindo: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta: Bandung.
- Syamsudin, Lukman. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metokman*. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Soemarso, S.R. 2004. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Lain:

Irman Deni. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH): Jurusan Akuntansi.

Melani Damanik. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Indofood Suka Makmur Tbk*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Jurusan Bisnis Islam.